

## **PERBANDINGAN PENYULUHAN MEDIA VIDEO DENGAN LEAFLETTERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS TRUCUK 2, KLATEN**

**Sri Wahyuni <sup>1)</sup>\*, Piscofia Dynamurtri Wintoro<sup>2)</sup>\*, Anna Uswatun Q <sup>3)</sup>\*, Amanda Putri  
Angelina<sup>4)</sup>\***

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Kesehatan dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Klaten

\*Email : [wahyuni@umkla.ac.id](mailto:wahyuni@umkla.ac.id)<sup>1</sup>, [piscofia@umkla.ac.id](mailto:piscofia@umkla.ac.id)<sup>2</sup>, [annauswatun@umkla.ac.id](mailto:annauswatun@umkla.ac.id)<sup>3</sup>,  
[amanda@gmail.com](mailto:amanda@gmail.com)<sup>4</sup>

### **Abstract**

*Danger signs of pregnancy are signs that indicate danger that occurs during pregnancy. If the danger signs of pregnancy are not detected, it can result in the death of both the baby and the mother. This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy before and after being given counseling with video media and leaflets, to find out the comparison of counseling with video media and leaflets about the danger signs of pregnancy, to find out that counseling with video media is better in increasing mother's knowledge. This research method is a quasi-experimental design with a pretest-posttest with control group. The population in this study were 32 pregnant women at the Trucuk 2 Public Health Center Klaten. Sampling using total sampling, the number of samples in this study were 32 pregnant women who came during the counseling which were divided into 2 groups, the experimental group of 16 pregnant women and the control group of 16 pregnant women. The instrument used in this research is a questionnaire. The results of this study were analyzed using the T-Paired Test, the results obtained p-value (0.031 < 0.05), meaning that there is a significant difference between video media and leaflets. The conclusion of this study is the knowledge of pregnant women before and after being given video media and leaflets has increased, there is a significant difference between video media and leaflets.*

**Keyword:** *Councelling, Video Media, Leaflets Media, Danger Sign Pregnancy*

### **Abstrak**

*Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang terjadi selama kehamilan. Jika tanda bahaya kehamilan tidak terdeteksi dapat mengakibatkan kematian baik pada bayi maupun ibu. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media video tentang tanda bahaya kehamilan, untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah di berikan penyuluhan dengan media leaflet tentang tanda bahaya kehamilan, perbandingan penyuluhan dengan media video dan leaflet tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian Tingkat Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata nilai 70.80 dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan media video dengan rata-rata 83.30, Tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan dengan media leaflet memiliki rata-rata nilai 69,13 dan mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan dengan rata-rata 80,80, hasil analisis menggunakan uji T-Paired Test diperoleh hasil p-value (0,031 < 0,05), maka artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan leaflet. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan media video dan leaflet mengalami peningkatan, terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan leaflet.*

**Keyword:** *Penyuluhan, Media Video, Media Leaflet, Tanda Bahaya Kehamilan*

## 1. Pendahuluan

Kehamilan merupakan masa yang dimulai dari pembuahan atau bertemunya sel telur dengan sperma sampai dengan lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal yaitu 40 minggu. Kehamilan ini dibagi menjadi 3 trimester yaitu kehamilan trimester pertama mulai 0-14 minggu, kehamilan trimester kedua mulai 14-28 minggu, dan kehamilan trimester ketiga mulai 28-42 minggu (1).

Pada tahun 2020 angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan 4.627 kematian. Dibandingkan dengan angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan angka kematian ibu yang terjadi pada tahun 2020. Penyebab sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 yaitu disebabkan karena perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (2).

Di provinsi Jawa Tengah kasus kematian ibu sebanyak 530 kasus pada tahun 2020. Kasus kematian ibu di Jawa Tengah disebabkan oleh perdarahan 91 kasus, hipertensi dalam kehamilan 127 kasus, infeksi 22 kasus, gangguan sistem peredaran darah 23 kasus, gangguan metabolik 10 kasus, dan lain-lain 257 kasus (Kemenkes, 2020). Tahun 2020 terjadi peningkatan kasus dibandingkan pada tahun 2019 yaitu 416 kasus kematian ibu di Jawa Tengah (2).

Berdasarkan data dari Dinas Kabupaten Klaten tahun 2020 Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu  $17 / 15.735 \times 100.000 = 180/100.000$  kelahiran hidup dan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebanyak  $76,53 / 100.000$  kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Klaten pada tahun 2020 sebesar 17 kasus kematian yang disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan sebanyak 10 kasus, perdarahan sebanyak 3 kasus, sepsis sebanyak 1 kasus dan lain-lain sebanyak 3 kasus (Dinkes, 2020). Pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan AKI yaitu meningkatkan pelayanan KIA dan KB, penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, meningkatkan kepedulian masyarakat akan perilaku kesehatan, dan membuat jaminan seperti Jampersal ataupun BPJS untuk mencakup pemeriksaan kehamilan, pelayanan, nifas, KB, dan juga neonatus (3).

Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda bahaya kehamilan dalam buku KIA (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus dan nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya (4).

Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dan mencegah adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat untuk segera datang ketenaga kesehatan. Jika tanda bahaya kehamilan ini tidak terdeteksi dengan cepat maka dapat mengakibatkan AKI, AKB, kehamilan dengan komplikasi dan persalinan dengan patologi (5).

Penyuluhan adalah usaha atau kegiatan menyampaikan pesan kepada masyarakat. Penyuluhan tidak dapat dilepaskan dari media, karena melalui media pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami. Media yang

digunakan dalam penyuluhan terdapat berbagai macam seperti video dan *leaflet*. Media video yaitu media yang menggunakan indera pendengaran dan penglihatan udalam penyampaian pesan. Media *leaflet* merupakan media penyuluhan berupa selebaran kertas berisikan kalimat yang mudah dipahami, singkat, dan terdapat gambar sederhana.

Menurut (Notoatmodjo, 2012; h.50) sebgaaian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata) (6). Dalam penyampaian penyuluhan kesehatan diperlukan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan. *Leaflet* dan video merupakan salah satu media yang memanfaatkan indra penglihatan dan pendengaran yang memiliki daya serap tinggi (7). Penyebab kematian ibu di Puskesmas Trucuk 2 yaitu infeksi dalam kehamilan (1). Telah dilakukan upaya penyuluhan pada kelas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan (3).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Trucuk 2, Klaten pada tanggal 23 Maret 2022 terdapat 54 ibu hamil yang periksa pada tanggal 23 februari sampai 23 Maret 2022. Peneliti mengambil 16 sampel ibu hamil yang periksa di Puskesmas Trucuk 2, Klaten untuk dilakukan wawancara singkat, pertanyaan peneliti meliputi tanda kehamilan seperti pusing, penglihatan mata kabur, mual dan muntah berlebihan, bengkak pada kaki, tangan, wajah, terjadi perdarahan pervagina, gerakan janin berkurang, dan keluar cairan dari vagina sebelum waktunya.

Hasil dari wawancara singkat tersebut dari 16 ibu hamil didapatkan 5 ibu hamil yang mengetahui tanda bahaya kehamilan, 4 ibu hamil kurang mengetahui tanda bahaya kehamilan, sedangkan 7 ibu hamil belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada ibu hamil yang belum mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Akibat dari kurangnya informasi mengenai tanda bahaya kehamilan yaitu bayi lahir prematur, kematian pada bayi, kematian pada ibu, dan ibu tidak bisa bersalin dengan normal.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Pretest posttest dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberi media video dan kelompok kedua (kelompok kontrol) diberi media *leaflet*. Isi materi pada *leaflet* dan video sama tidak berbeda jauh. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang periksa pada tanggal 23 Februari sampai 23 Maret 2022 di Puskesmas Trucuk 2, Klaten sebanyak 32 ibu hamil.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang periksa di Puskesmas Trucuk 2 Klaten sebanyak 32 ibu hamil. Dari 32 ibu hamil kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pertama 16 ibu hamil dan kelompok kedua 16 ibu hamil.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh jumlah populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang periksa di Puskesmas Trucuk 2, Klaten bulan Januari

2022 sebanyak 32 ibu hamil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 15 soal mengenai tanda bahaya kehamilan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Dalam penelitian ini didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )		
N	F	%	N	F	%
Baik	4	25.0	Baik	12	75.0
Cukup	11	68.8	Cukup	3	18.8
Kurang	1	6.3	Kurang	1	6.3
Total	16	100.0	Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 1. sebelum diberikan penyuluhan dengan media video tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 orang dengan prosentase 68,8%, setelah diberikan penyuluhan dengan media video terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil menjadi 12 orang dengan nilai baik.

**Tabel 2.** Distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*.

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )		
N	F	%	N	F	%
Baik	4	25.0	Baik	10	62.5
Cukup	9	56.3	Cukup	5	31.3
Kurang	3	18.8	Kurang	1	6.3
Total	16	100.0	Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 2. sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 9 orang dengan prosentase 56,3%, setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil dari nilai cukup menjadi baik sebanyak 10 orang dengan prosentase 62.5%.

**Tabel 3.** Efektifitas penyuluhan dengan media video.

<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>			P value
N	f	%	N	f	%	
Baik	4	25.0	Baik	12	75.0	0.000
Cukup	11	68.8	Cukup	3	18.8	
Kurang	1	6.3	Kurang	1	6.3	
T	16	100.0	T	16	100.0	

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan statistika diperoleh nilai *p-value* sebesar (0.000) < (0.05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada

nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

**Tabel 4.** Efektifitas penyuluhan dengan media *leaflet*.

Sebelum ( <i>Pretest</i> )			Sesudah ( <i>Posttest</i> )			P value
Nilai	f		Nilai	f	%	
Baik	4	25.0	Baik	12	75.0	0.000
Cukup	9	56.3	Cukup	5	31.3	
Kurang	3	18.8	Kurang	1	6.3	
Total	16	100.0	Total	16	100.0	

Berdasarkan tabel 4. diketahui hasil perhitungan diperoleh nilai *p-value* sebesar (0.000) < (0.05) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

**Tabel 5.** Uji *Independent Sample T-Test*

Media Penyuluhan	Nilai	Mean	df	t	P value
Media Video	16	83.30	32	0.688	0.031
Media <i>Leaflet</i>	16	80.80			

Berdasarkan uji *independent sample t-test* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0.031. Artinya jika nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara media video dan media *leaflet*. Sesuai tabel diatas nilai rata-rata media video 83.30 dan nilai rata-rata media *leaflet* 80.80, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa media video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil yang di tunjukkan dengan nilai rata-rata media video (83.30) > (80.80) nilai rata-rata media *leaflet*.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang dengan prosentase (25.0%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak sebesar 11 orang dengan prosentase (68.8%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan prosentase (6.3%). Sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata *pretest* sebesar 70.80. Setelah diberikan penyuluhan dengan media video terjadi peningkatan dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 4 orang dengan prosentase (25.0%) meningkat menjadi 12 orang dengan prosentase (75.0%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebelum di beri penyuluhan dengan media video sebanyak 11 orang terjadi penurunan menjadi 3 orang dengan prosentase (18.8%) dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 83.30. Hasil pengetahuan pada kelompok video menunjukkan pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan penyuluhan dengan media video lebih besar dibandingkan sebelum diberikan penyuluhan yang dapat dilihat dari perubahan frekuensi dan prosentase *pretest-posttest*.

Menurut Novi (2019), bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan audiovisual tentang P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi). Penerapan media audiovisual saat penyuluhan untuk mempermudah penyuluh dalam menyampaikan pesan dan komunikasi (8).

Menurut Ni Nengah S, Dewi N, dan Surati A (2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video artinya media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Diperlukan perhatian lebih kepada ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini, kerjasama antar tenaga kesehatan sangat diperlukan seperti mengadakan kegiatan penyuluhan dan kelas ibu hamil menggunakan media yang mudah di mengerti ibu misalnya media video (9).

Menurut Fitriah Ince dan Misna Tazkiah (2020), dalam jurnalnya menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video lebih efektif karena informasi lebih menarik. Para audien mendengar dan melihat sehingga sangat antusias terhadap isi video (10).

Menurut Indah Jellyfa dan Junaidi (2021), menjelaskan bahwa penyampaian informasi dengan video lebih efektif karena penyajian secara audiovisual membuat penonton lebih berkonsentrasi. Video diharapkan sama seperti film yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga bisa mendorong terjadinya perubahan pengetahuan (11).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang dengan prosentase (25.0%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup paling banyak sebesar 9 orang dengan prosentase (56.3%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang dengan prosentase (18.8%). Sebelum diberikan penyuluhan dengan media video memiliki rata-rata *pretest* sebesar 69.13. Setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* terjadi peningkatan dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik hanya sebanyak 4 orang dengan prosentase (25.0%) meningkat menjadi 10 orang dengan prosentase (62.5%). Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup sebelum di beri penyuluhan dengan media video sebanyak 9 orang terjadi penurunan menjadi 5 orang dengan prosentase (31.3%) dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 80.80. Dari hasil analisis data didapatkan p-value ( $0,000 > 0,05$ ) artinya media *leaflet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Menurut Misrina dan Salmiati (2021), bahwa di dalam penelitiannya didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan ibu dari 11% menjadi 78% setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* (12).

Menurut M Aminuddin dan Flora S (2018) didapatkan rata-rata penyuluhan media *leaflet* sebesar 60% dibandingkan dengan ceramah sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media *leaflet* dan ceramah. Artinya media *leaflet* berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Metode penyuluhan yang belum sempurna sehingga terjadi perbedaan yang signifikan. Tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh tingkat pemahaman juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu dimana pendidikan pada kedua kelompok berbeda (13).

Menurut Ramadhanti Ayu C, Adespin A, Julianti P (2019), menjelaskan bahwa penyuluhan dengan *leaflet* lebih efektif dibandingkan dengan tidak menggunakan *leaflet*. Metode pemberian *leaflet* dalam penyuluhan merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan responden (14).

Menurut Rakhmawati D, Haidah N, Suprijandani (2018), menjelaskan bahwa penggunaan media *leaflet* dalam penyuluhan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden (15).

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis data menggunakan uji *independent sample t-test* di dapatkan hasil rata-rata untuk penyuluhan dengan media video sebesar 83,30 dan media *leaflet* 80,80. Sedangkan hasil signifikasi sebesar 0,031. Artinya jika nilai signifikasi  $< 0,05$  maka terdapat perbandingan yang signifikan antara media video dan *leaflet*. Dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan peningkatan pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video dan *leaflet* yang ditunjukkan dengan hasil  $(0,031) < (0,05)$ , didukung oleh nilai rata-rata dari media video 83,30 lebih besar dari rata-rata media *leaflet* 80,80.

Maka dari itu  $H_1$  dapat diterima dengan hasil penyuluhan menggunakan media video lebih baik daripada media *leaflet*. Media video menampilkan informasi berupa gambar, tulisan, dan audio sehingga mudah dipahami dibandingkan dengan media *leaflet* yang menampilkan gambar dan tulisan saja sehingga ibu hamil tidak tertarik untuk membacanya.

Menurut Susanti (2019) didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan selisih nilai *pretest-posttest* antara kelompok video dan *leaflet*. Dapat disimpulkan bahwa media video memberikan hasil yang lebih baik daripada media *leaflet*. Materi yang disajikan dengan media *leaflet* hanya mengandalkan indera penglihatan saja, sehingga kurang mudah dipahami secara optimal oleh ibu hamil. Selain itu karena adanya kelemahan pada media *leaflet* dimana biasanya kebanyakan orang segan untuk membacanya (7).

Menurut Herlinadiyaningsih (2021) didapatkan hasil media video lebih baik daripada media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan. Keuntungan penyuluhan dengan media video adalah mampu memperbesar objek yang kecil bahkan yang tidak dapat dilihat kasat mata, objek yang dihasilkan dengan pengambilan gambar oleh kamera dapat diperbanyak dengan proses editing sesuai dengan kebutuhan. Media video menjadikan audien tertarik, serta mampu menampilkan informasi yang paling baru dan aktua (16).

Media audiovisual atau video adalah sebuah media yang menggabungkan indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan. Dengan menggunakan media video dapat memahami materi yang disampaikan secara optimal (17).

Kelebihan menggunakan media video yaitu penyampaian materi lebih menarik karena menampilkan gambar-gambar dan suara, mudah diingat dan dapat di ulang kembali. Dibandingkan dengan media *leaflet* yang hanya menggunakan indera penglihatan saja, media video lebih efektif karena media video menggabungkan dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran sehingga materi

yang disampaikan akan mudah dipahami dan diserap oleh otak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (18).

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat perbandingan yang signifikan antara penyuluhan dengan media video dan *leaflet*. media video lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan karena media video menampilkan informasi berupa gambar, tulisan dan audio sehingga lebih mudah dipahami.

#### Daftar Pustaka

- [1] Dinkes Kabupaten Klaten. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten Tahun 2020. 2020.
- [2] Fitriah Ince, Tazkiah Misna. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMA Negeri 1 Karang Intan. Banjar Baru: Jurnal Kesehatan Indonesia; 2020.
- [3] Herinawati. Efektivitas Self Efficacy Terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ). 2021. Doi: 10.36565/jab.v10i1.290.
- [4] Herlinadiyaningsih. Perbedaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. Palangkaraya: Jurnal Kebidanan Indonesia; 2021.
- [5] Indriani Meta. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah Di SMA Negeri 1 Tuntang. Universitas Ngudi Waluyo. 2019.
- [6] Jellyfa Indah, Junaidi. Efektivitas Penggunaan Poster dan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Buah dan Sayur Pada Siswa Dayah Terpadu Inshafuddin. Aceh: Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan; 2019.
- [7] Kemenkes RI. Buku Kesehatan Ibu dan Anak: Jakarta. 2020.
- [8] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 2020.
- [9] Misrina, Salmiati. Analisis Penyuluhan Menggunakan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Cot Puuk Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Bireuen: Journal Of Health Care Technology And Medicine; 2021.
- [10] Muhammad Aminuddin, Flora S. Efektifitas Metode Ceramah Dan Metode Leaflet/Brosur Terhadap Tingkat Pemahaman Ibu-Ibu Post Partum Tentang ASI Eksklusif. Samarinda: Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan; 2018.
- [11] Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Universitas Negeri Surakarta: Surakarta.
- [12] Ni Nengah S, Dewi N, Surati A. Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. Denpasar: Jurnal Ilmiah Kebidanan; 2021.
- [13] Novi Irawan. Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Metode Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Desa Karangjati. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo Jurusan D-IV Kebidanan: Ungaran.
- [14] Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.



- [15] Ramadhanti Ayu P, Adespin A, Julianti P. Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan Dan Tanpa Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. Semarang: Jurnal Kedokteran Diponegoro; 2019.
- [16] Rakhmawati D, Haidah N, Suprijandani. Perbedaan Penggunaan Media Leaflet Dengan Video Tentang Pengetahuan Dan Sikap Siswa Materi Makanan Jajanan. Surabaya. 2018.
- [17] Rupawati D. Penerapan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS 2 SMA.
- [18] Susanti Novi Rizki. Efektivitas Media Pendidikan Kesehatan Video dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Jurusan Kebidanan: Semarang. 2019.
- [19] Yanti Linda. Faktor Determinan Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Bangsa Purwokerto Program Studi DIII Kebidanan: Purwokerto. 2018.